

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA
SISWI KELAS X DI SMAN 1 SEYEGAN SLEMAN**



ANNISA AYU HANIFAH
P07124123002

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri
(SADARI) Pada Siswi Kelas X Di SMAN 1 Seyegan Sleman

Disusun Oleh:
ANNISA AYU HANIFAH
P07124123002

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

29 Juni 2026

Pembimbing Utama

Menyetujui,

Pembimbing Pendamping


Dr. Yani Widyastuti, S.SiT., M.Keb
NIP. 197601032001122001


Munica Rita Herdayanti, S.SiT., Bdn, M.Kes
NIP. 198005142002122001

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Ketua Jurusan Kebidanan


Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.SiT., M.Keb
NIP. 197511232002122002

**DESCRIPTION OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT BREAST
SELF-EXAMINATION (BSE) IN CLASS X STUDENTS AT SMAN 1
SEYEGAN SLEMAN**

ABSTRATC

Background: Breast cancer is one of the leading causes of death among women worldwide. Sleman Regency has the highest number of breast cancer cases in the Special Region of Yogyakarta, with 369 cases reported in 2024. Seyegan District accounted for 69 of these cases, involving confirmed tumors and suspected breast cancer. Early detection of breast cancer can be achieved through self-breast examination (BSE). However, knowledge and awareness among adolescents regarding BSE remain low due to a lack of information and health education on the topic.

Objective: To determine the level of knowledge about BSE among 10th-grade female students at SMAN 1 Seyegan

Method: This study employed a quantitative descriptive method with a crosssectional approach to describe the level of knowledge regarding BSE. The study was conducted in May 2026 with 194 respondents; data were collected via a questionnaire and analyzed using descriptive statistics.

Results: Most respondents obtained information about BSE from social media, totaling 102 respondents (52.6%). Most respondents had never performed BSE, totaling 115 respondents (59.3%). Most respondents experienced menarche at an age >12 years, totaling 119 respondents (61.3%). The respondents' level of knowledge about SADARI was mostly in the "adequate" category, with 121 respondents (62.4%).

Conclusion: The level of knowledge about BSE among 10th-grade female students at SMAN 1 Seyegan, Sleman, was mostly in the adequate category. Therefore, increased health education about BSE through schools and healthcare providers is needed to increase adolescent knowledge and awareness regarding early breast cancer detection

Keywords : Knowledge level, BSE, Adolescents

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI KELAS X DI SMAN 1 SEYEGAN SLEMAN

ABSTRAK

Latar Belakang : Kanker payudara merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada perempuan di dunia. Kabupaten Sleman menempati urutan tertinggi kasus kanker payudara di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah 369 kasus pada tahun 2024. Kecamatan Seyegan menyumbang 69 kasus dengan tumor dan curiga kanker payudara. Upaya deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Namun, pengetahuan dan kesadaran remaja dalam melakukan SADARI masih rendah akibat kurangnya informasi dan edukasi kesehatan mengenai SADARI.

Tujuan : Diketuinya tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan

Metode : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang menggambarkan tingkat pengetahuan tentang SADARI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026 dengan subjek 194 responden dan pengumpulan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil : Sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai SADARI dari media sosial sebanyak 102 responden (52,6%). Sebagian besar responden belum pernah melakukan SADARI sebanyak 115 responden (59,3%). Sebagian besar responden mengalami *menarche* pada usia >12 tahun sebanyak 119 responden (61,3%). Tingkat pengetahuan responden tentang SADARI sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 121 responden (62,4%).

Kesimpulan : Tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan Sleman sebagian besar berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendidikan kesehatan mengenai SADARI melalui sekolah dan tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, SADARI, Remaja

A. PENDAHULUAN

Dalam data Globocan yang dirilis oleh WHO pada 2020 menunjukkan kanker payudara menduduki peringkat tertinggi dalam angka kejadian dan kematian pada perempuan di seluruh dunia. Angka kejadian kanker payudara mencapai 2.261.419 (24,5%). Kanker payudara menempati urutan teratas di Indonesia angka kejadian tertinggi pada tahun 2020, mencapai 65.858 (16,6%) (1). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun 2024 terdapat 1537 kasus kanker payudara dan angka kematian pada perempuan mencapai 212 dengan kasus kanker payudara (2). Daerah paling tinggi terpapar kanker payudara pada tahun 2024 yaitu Kabupaten Sleman dengan 369 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2024 dengan kasus tertinggi di Kecamatan Seyegan terdapat 69 kasus dengan tumor dan curiga kanker payudara dan dirujuk (3).

Kanker merupakan sekelompok penyakit kompleks yang ditandai dengan pertumbuhan dan pembelahan sel-sel yang abnormal secara tidak terkendali, sehingga dapat menyerang serta merusak jaringan maupun organ tubuh yang sehat. Kanker payudara menjadi salah satu masalah kesehatan serius karena selain menyerang jaringan lokal, sel kanker juga dapat menyebar ke bagian tubuh lain melalui sistem pembuluh darah dan getah bening, sehingga berpotensi mengancam kehidupan penderita (4).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sampai saat ini menjadi salah satu metode yang efektif dalam upaya deteksi dini kanker payudara. Pemeriksaan ini mudah dilakukan serta dapat diterapkan pada seluruh

kelompok usia, mulai dari remaja hingga wanita dewasa. Apabila SADARI dilakukan secara tepat dan teratur, sekitar 80% kasus kanker payudara dapat teridentifikasi. Meskipun langkah pemeriksaan ini sederhana, pada kenyataannya masih banyak perempuan yang belum memiliki kesadaran untuk melaksanakannya (5).

Populasi remaja merupakan sasaran yang tepat untuk penerapan metode deteksi dini. Penting bagi remaja memiliki pemahaman yang baik mengenai skrining kanker payudara, karena hal tersebut memberikan manfaat positif terhadap keberhasilan proses skrining (4). Upaya pencegahan kanker payudara melalui SADARI pada remaja sangat penting karena masa remaja merupakan tahap awal pembentukan perilaku hidup sehat dan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi. Edukasi SADARI sejak dini dapat membantu remaja mengenali kondisi normal payudara, memahami tanda awal kelainan, serta meningkatkan kemampuan melakukan deteksi dini kanker payudara secara mandiri (6).

Minimnya pengetahuan tentang SADARI akan menimbulkan keterlambatan mendeteksi dini kanker payudara yang dimana metode SADARI ini adalah metode yang sederhana untuk dilakukan guna mendeteksi ada atau tidaknya benjolan pada payudara sendiri (7). Faktor yang memengaruhi minimnya pengetahuan tentang SADARI yaitu belum adanya materi tentang SADARI di sekolah, tidak adanya penyuluhan kesehatan tentang SADARI yang disampaikan, minimnya akses informasi serta informasi yang diterima menggunakan bahasa yang baku sehingga sulit untuk dimengerti. Pada tingkat

pendidikan setara SMA masih termasuk dalam jenjang pendidikan dasar, di mana materi mengenai SADARI belum tercakup dalam kurikulum sekolah. Sehingga siswa belum memperoleh informasi terkait materi tentang SADARI (8).

B. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Seyegan pada tanggal 5 Mei 2025. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan yang hadir pada saat penelitian yaitu sebanyak 194 siswi. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dan data diolah menggunakan SPSS dan Microsoft Excel. Etika penelitian studi kasus ini telah dikatakan layak etik dengan nomor yaitu No.DP.04.03/e-KEPK.1/941/2026 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini adalah sumber informasi, pengalaman melakukan SADARI, dan usia *menarche*.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi, Pengalaman, *Usia Menarche*

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sumber Informasi		
Media Elektronik	38	19,6
Media Sosial	102	52,6
Media Cetak	4	2,1
Tenaga Kesehatan	50	25,8
Jumlah	194	100,0
Pengalaman melakukan SADARI		
Sudah pernah	79	40,7
Belum pernah	115	59,3
Jumlah	194	100,0
<i>Usia Menarche</i>		
<12 tahun	75	38,7
>12 tahun	119	61,3
Jumlah	194	100,0

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang SADARI melalui media sosial yaitu sebanyak 102 responden (52,6%). Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang SADARI melalui media sosial dimana pada kondisi tersebut dapat terjadi karena remaja lebih sering menggunakan telepon genggam dan internet dalam kehidupan sehari-hari sehingga akses terhadap informasi melalui media sosial menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Made (9), dimana terdapat 65,1% yang menggunakan media sosial sebagai sumber informasi. Sebagian besar responden belum pernah melakukan SADARI yaitu sebanyak 115 responden (59,3%). Menurut Susilawati (10) pengalaman merupakan salah satu faktor yang

memengaruhi pengetahuan seseorang. Mayoritas responden mengalami *menarche* pada usia >12 tahun yaitu sebanyak 119 responden (61,3%), sedangkan responden dengan usia *menarche* <12 tahun sebanyak 75 responden (38,7%). Hal ini sesuai dengan teori (Sari, 2021) usia *menarche* dini (<12 tahun) dapat meningkatkan risiko kanker payudara karena paparan hormon estrogen dan progesteron berlangsung lebih lama.

2. Tingkat Pengetahuan responden tentang SADARI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	25	12,9
Cukup	121	62,4
Kurang	48	24,7
Jumlah	194	100,0

Sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori cukup dengan frekuensi 121 responden (62,4%). Menurut Notoatmodjo (2018) dalam Susilawati (10) pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan informasi yang diperoleh individu.

3. Gambaran Pengetahuan Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 3. Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan SADARI

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sumber Informasi								
Media Elektronik	3	7,9	28	73,7	7	18,4	38	100,0
Media Sosial	16	15,7	61	59,8	25	24,5	102	100,0
Media Cetak	0	0,0	4	100,0	0	0,0	4	100,0
Tenaga Kesehatan	6	12,0	28	56,0	16	32,0	50	100,0
Jumlah	25	12,9	121	62,4	48	24,7	194	100,0
Pengalaman								
Sudah pernah	8	10,1	48	60,8	23	29,1	79	100,0
Belum pernah	17	14,8	73	63,5	25	21,7	115	100,0
Jumlah	25	12,9	121	62,4	48	24,7	194	100,0
Usia Menarche								
<12 tahun	9	12,0	50	66,7	16	21,3	75	100,0
>12 tahun	16	13,4	71	59,7	32	26,9	119	100,0
Jumlah	25	12,9	121	62,4	48	24,7	194	100,0

Sumber informasi responden yang memperoleh informasi dari media sosial paling banyak memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 61 responden (59,8%), sedangkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 responden (15,7%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (24,5%). Pada responden yang memperoleh informasi dari tenaga kesehatan, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 28 responden (56,0%).

Berdasarkan pengalaman melakukan SADARI, responden yang sudah pernah melakukan SADARI sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 48 responden (60,8%), sedangkan pada responden yang belum pernah melakukan SADARI mayoritas juga memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 73 responden (63,5%).

Berdasarkan usia *menarche*, responden dengan usia *menarche* <12 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 50 responden (66,7%), sedangkan responden dengan usia *menarche* >12 tahun juga mayoritas memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 71 responden (59,7%).

Secara keseluruhan, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 121 responden (62,4%), sedangkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden (12,9%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 48 responden (24,7%).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Siswi Kelas X Di SMAN 1 Seyegan Sleman dengan total responden 194 siswi, maka Kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sumber informasi yang didapatkan pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan tentang SADARI mayoritas melalui nmedia sosial.
2. Pengalaman melakukan SADARI pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan mayoritas belum pernah melakukan SADARI.
3. Usia *menarche* pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan mayoritas berusia >12 tahun.
4. Tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas X di SMAN 1 Seyegan mayoritas cukup.

E. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswi Kelas X di SMAN 1 Seyegan

Siswi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI dengan aktif mencari informasi melalui sumber yang terpercaya, seperti tenaga kesehatan, buku, maupun media edukasi kesehatan. Selain itu, siswi juga diharapkan dapat mulai menerapkan SADARI secara rutin setiap bulan agar mampu mengenali kondisi payudara sendiri dan mendeteksi adanya kelainan sejak dini.

2. Bagi Kepala SMAN 1 Seyegan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi, khususnya mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Sekolah dapat melakukan demonstrasi cara melakukan SADARI dengan tenaga kesehatan oleh puskesmas. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan media edukasi, seperti poster, leaflet, atau penyuluhan kesehatan agar pengetahuan siswi tentang SADARI menjadi lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai SADARI dengan menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan, seperti sikap, sumber informasi, dan perilaku kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode yang berbeda atau jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan luas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan naskah publikasi ini, penulis mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 1 Seyegan yang telah memberikan izin dan memberikan fasilitas selama pelaksanaan penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

1. Sung H, Ferlay J, Siegel RL, Laversanne M, Soerjomataram I, Jemal A, et al. Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN *Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries*. *CA Cancer J Clin*. 2021;71(3):209–49.
2. Paunno M. Tahun 2024. Buku antenatal care Moi Kintal. 2021;03:1–184.
3. Sleman D. Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2025. 2025;
4. Meilani N. Data Mining untuk Klasifikasi Penderita Kanker Payudara Menggunakan Algoritma K-Nearest Neighbor. *J Wahana Inform* [Internet]. 2023;2(1):177–87. Available from: <https://archive.ics.uci.edu/ml/datasets/Breast+Cancer>.
5. Kartika M. SADARI Sebagai Skrining Kanker Payudara : Literature Review. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2022;5(10):1219–27.
6. Romadhona B. Hubungan Pendidikan Kesehatan Periksa Payudara. 2023;4:5474–80.
7. Kusumawaty J, Noviati E, Sukmawati I, Srinayanti Y, Rahayu Y. Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *ABDIMAS J Pengabd Masy*. 2021;4(1):496–501.
8. Nuryana R. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI). 2022;2(2):127–34.
9. Made N. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma N 1 Semarapura Pendahuluan Kanker payudara mengakibatkan dampak besar bagi penderitanya , karena terdapat risiko ya. 2026;10(1):29–38.
10. Susilawati. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Disminorrhoe Di Kelas XI SMA N 2 Banguntapan. 2022;III(Ii).